



Analisis Puisi “Demokrasi” Karya Agam Wispi melalui Pendekatan Semiotika

Siti Astri Karisma

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi Penulis: sitiastrikarisma@gmail.com

Abstract: *This article discusses the poem "Democracy" by Agam Wispi through a semiotic approach. According to Tinarbuko (2008), semiotics is the study of signs in order to find out how these signs function and produce a meaning. Meanwhile, according to Christomy and Yuwono (2004), argue that semiotics is the study of signs (signs), sign functions, and sign production. In semiotics there is a signifier (signifier) which is a sign that can be seen by the eye, visible form / physical form while the signified (signified) is the meaning contained in the message that has the concept, function, and value contained in the sign. So the purpose of this study is to find out the signs of meaning in the poem "Democracy" through the method. In this study using semiotic analysis. Semiotic analysis is a qualitative data analysis technique that aims to find or analyze symbols or signs in a text systematically. And the conclusion in this study is that based on the analysis above, it can be concluded that the poem "Democracy" by Agam Wispi strongly ties its meaning to Indonesian political life. In discussing the poem, it tells about the people's struggle to burn and replace the rights they should have received for the hard work and sacrifices that have been made.*

Keywords: Poetry, Semiotics, Democracy

Abstrak: Artikel ini membahas puisi “Demokrasi” karya agam wispi melalui pendekatan semiotika. Menurut Tinarbuko (2008), semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda supaya dapat mengetahui bagaimana tanda tersebut berfungsi dan menghasilkan suatu makna. Sementara itu, menurut Christomy dan Yuwono (2004), berpendapat bahwa semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi tanda. Dalam semiotika terdapat penanda (*signifier*) adalah tanda yang dapat dilihat oleh mata, terlihat bentuk wujud/fisiknya sedangkan petanda (*signified*) adalah makna yang terkandung dalam pesan yang memiliki konsep, fungsi, dan nilai yang terkandung di dalam tanda tersebut. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui makna tanda dalam puisi “Demokrasi” melalui metode Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan atau menganalisis simbol atau tanda dalam teks dengan sistematis. Dan simpulan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan puisi “Demokrasi” karya Agam Wispi sangat terikat makna nya dengan kehidupan politik Indonesia. Pada membahas puisi tersebut mengisahkan tentang perjuangan rakyat menyuarkan dan mempertanyakan akan hak-hak yang mestinya mereka terima atas jerih payah dan pengorbanan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Puisi, Semiotik, Demokrasi

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Puisi adalah ragam sastra yang bahasa terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat. Menurut (Kosasih, 2012) puisi didefinisikan sebagai wujud karya sastra yang memakai kata-kata indah dan penuh makna. Adapun penyebab puisi penuh makna adalah karena bahasa yang digunakan lebih padat dan berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi juga merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas di sekitarnya. Untuk itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan.

Di sisi lain, puisi tidak benar-benar memuat fragmen faktual dari suatu peristiwa. Potret yang disampaikan penyair telah terlebih dahulu diracik dan dibumbui dengan berbagai bentuk alegori, paradoks, ataupun hiperbola yang bisa menyentuh perasaan sensitif pembacanya secara lebih tajam. Terdapat unsur-unsur dalam puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik yaitu: (1) Tipografi (2) Bahasa figuratif (majas) (3) Diksi (4) Imaji (5) Rima (6) Kata konkret. Sedangkan unsur batin yaitu: (1) Tema (2) Rasa, (3) Nada, (4) Amanat.

Selain unsur fisik dan batinnya. Sebuah puisi dapat dinikmati melalui penanda atau simbol yang terdapat dalam sebuah puisi. Yaitu bisa melalui pendekatan semiotika. Semiotika merupakan salah satu kajian sastra yang membahas makna tanda. Pada pemahaman kajian sastra semiotika, semua karya sastra memiliki makna tanda sebagai pembangun karya, dan tanda dipahami melalui kajian semiotika. Dengan demikian pembaca dan penikmat sastra mampu menemukan makna yang diungkapkan pengarang. Sedangkan menurut Van Zoest (dalam Sobur, 2001, hlm. 96) mengartikan semiotik sebagai "ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya".

Semiotik dapat menjadi alternatif sebagai ranah untuk mengkaji dan mempelajari puisi untuk menemukan dan mengartikan arti yang terkandung bait puisi tersebut. Dalam semiotika terdapat penanda (signifier) adalah tanda yang dapat dilihat oleh mata, terlihat bentuk wujud/fisiknya sedangkan petanda (signified) adalah makna yang terkandung dalam pesan yang memiliki konsep, fungsi, dan nilai yang terkandung didalam tanda tersebut. Maka dari itulah tulisan ini difokuskan untuk melakukan pengkajian semiotika pada puisi "Demokrasi" yang ditulis langsung oleh Dr. Willibrordus Surendra Broto Narendra, S.S., M.A atau yang sering dikenal WS. Rendra. Beliau merupakan seorang penyair, dramawan, pemeran dan

sutradara teater berkebangsaan Indonesia. Sejak muda, dia menulis puisi, skenario drama, cerpen, dan esai sastra di berbagai media massa. Dan salah satu karya beliau adalah puisi berjudul “Demokrasi”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan atau menganalisis simbol atau tanda dalam teks dengan sistematis. Semiotik dikenal dengan istilah tanda, yaitu sesuatu yang menggambarkan sesuatu yang lain. Dan menurut Creswell, J. W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis semiotik pada puisi “Demokrasi” menyimpulkan bahwa puisi tersebut erat kaitannya dengan kehidupan politik khususnya di Indonesia yaitu rakyat menuntut pejabat memberikan hak-hak rakyat sebagaimana mestinya.

Jenderal!

Telah kami pasang

bintang-bintang di dada kalian

dari rejam tuan tanah dan lintah

kutuntut bintangmu: mana tanah!

Jenderal!

Telah kami pasang

bintang-bintang di dada kalian

dari keringat tujuh sepuluh jam

kami tuntutan bintangmu: mana upah?

Jenderal, menurut KBBI jenderal adalah kelompok pangkat perwira tinggi dalam angkatan darat yang meliputi jenderal besar TNI, jenderal TNI, letnan jenderal TNI, mayor jenderal TNI, dan brigadir jenderal TNI. Atau bisa diartikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan penting dalam sebuah organisasi dan memiliki kekuasaan yang kuat. Selanjutnya pada akhir kata jenderal terdapat tanda baca seru (!) tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah. Maka

makna diksi tersebut bermakna seruan penuh emosi kepada seorang pejabat atau orang yang memiliki kekuasaan.

*Telah kami pasang
bintang-bintang di dada kalian*

Bintang-bintang di dada kalian menjadi signifier (penanda) tentang jabatan seseorang yang telah diberikan kepercayaan oleh orang lain atau rakyat (signified/petanda). Bait tersebut bermakna akan sebuah kepercayaan besar yang telah diberikan kepada seseorang.

*dari rejam tuan tanah dan lintah
kutuntut bintangmu: mana tanah!*

Rejam merupakan kata dari bahasa Malaysia yang artinya seksaan/aniaya sedangkan lintah merupakan hewan dari keluarga kelompok hewan dalam keluarga cacing beruas (Annelida) yang berbadan pipih serta memiliki alat pengisap darah. *dari rejam tuan tanah dan lintah* menjadi signifier (penanda) dari sebuah pengorbanan rakyat atas siksaan dan darah yang dikorbankan untuk sesuatu yang ingin mereka capai (signified/petanda). ***Kutuntut bintangmu: mana tanah!*** menjadi signifier (penanda) akan tuntutan kepercayaan yang telah diberikan dan menagih hak yang seharusnya didapatkan signified (petanda).

*Jenderal!
Telah kami pasang
bintang-bintang di dada kalian*

Pada bait kedua pada baris 1,2, dan 3 memiliki kalimat yang sama seperti pada bait pertama pada baris 1,2, dan 3. Sehingga makna dari bait dan baris tersebut sama yaitu: ***Jenderal!***, menurut KBBI jenderal adalah kelompok pangkat perwira tinggi dalam angkatan darat yang meliputi jenderal besar TNI, jenderal TNI, letnan jenderal TNI, mayor jenderal TNI, dan brigadir jenderal TNI. Atau bisa diartikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan penting dalam sebuah organisasi dan memiliki kekuasaan yang kuat. Selanjutnya pada akhir kata jenderal terdapat tanda baca seru (!) tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah. Maka makna diksi tersebut bermakna seruan penuh emosi kepada seorang pejabat atau orang yang memiliki kekuasaan.

*Telah kami pasang
bintang-bintang di dada kalian*

Bintang-bintang di dada kalian menjadi signifier (penanda) tentang jabatan seseorang yang telah diberikan kepercayaan oleh rakyat (signified/petanda). Bait tersebut bermakna akan sebuah kepercayaan besar yang telah diberikan kepada rakyat.

*dari keringat tujuh sepuluh jam
kami tuntutan bintangmu: mana upah?*

Dari keringat tujuh sepuluh jam menjadi signifier (penanda) bagi kerja keras, waktu, dan jerih payah yang telah dihabiskan dan dilakukan rakyat. ***Sedangkan kami tuntutan bintangmu: mana upah?*** menjadi signifier (penanda) akan menuntut hasil hari segala upaya yang telah dilakukan signified (signified/petanda).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan puisi “Demokrasi” karya Agam Wispi sangat terikat makna nya dengan kehidupan politik Indonesia. Pada membahas puisi tersebut mengisahkan tentang perjuangan rakyat menyuarkan dan mempertanyakan akan hak-hak yang mestinya mereka terima atas jerih payah dan pengorbanan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, D., & Pribadi, B. (2019). Analisis Semiotika Pada Puisi “Barangkali Karena Bulan” Karya Ws. Rendra. *Parole*, 2(2), 269–276.
- Ismayani, M. (2017). Musikalisasi Puisi Berbasis Lesson Study sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Semantik* 5(2), 1-14..
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas padaPuisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Volume 2, Nomor 2, 1-14.
- Kaelan. (2017). *Filsafat Bahasa Semiotika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartika, K. W. P., Rahman, Z., & Al Hakim, M. S. M. (2020). Analisis Makna Lagu Sazanka (Kajian Semiotika). *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(3), 308. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i3.25813>
- Maryanti, D., & Sujiana, R. (2018). KARYA HAN GAGAS SEBAGAI UPAYA MENYEDIAKAN BAHAN. 1(September), 787–792.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.436>
- Nurjannah, Y. Y., Agustina, P. A. C., Aisah, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Makna Puisi “Tuhan Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi W.M Dengan Menggunakan pendekatan Semiotik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 535–542.

- Pirmansyah, P., Anjani, C., Firmansyah, D., & Siliwangi, I. (2018). Hatiku Selembar Daun. Karya Sapardi Djoko Darmono |, 315, 315–320. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.659>
- Pujiati, Tri. (2015). Analisis Semiotika Struktural pada Iklan Top Coffee. Jurnal Sasindo Unpam, 3(3), 1-22.
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce. Jurnal Semiotika, 15(1), 30–36. <http://journal.ubm.ac.id/%0Ahttps://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2498>
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>